

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya sehingga proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Seiring berkembang dan bertambahnya usia seseorang kegiatan belajar juga terjadi secara formal yaitu melalui sekolah, yang bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya yang terdiri atas siswa, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, komputer, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain). Lingkungan belajar yang diatur oleh guru mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, dan penelitian pengajaran.

Unsur-unsur tersebut biasa dikenal dengan komponen pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Indonesia terdapat tingkatan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Untuk penyelenggaraan sekolah menengah, khususnya sekolah menengah kejuruan, dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan, dan keterampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut.

Pencapaian berbagai tujuan diselenggarakannya pendidikan kejuruan tersebut, disusunlah kompetensi yang kemudian dirangkum dalam suatu kurikulum. Kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum pendidikan menengah kejuruan, perlu dicapai secara tuntas, sehingga diperlukan bimbingan secara individual melalui program remedial, pemantapan, dan pengayaan. Ketuntasan pencapaian kompetensi tidak sekedar pada aspek kognitif saja melainkan aspek aktif dan psikomotor sesuai dengan karakter setiap mata pelajaran.

SMK PABA Binjai telah menggunakan Kurikulum 2013. Pergantian Kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013 tentunya berpengaruh pada berbagai aspek. Salah satu dari sekian permasalahan yang terjadi yaitu para siswa dituntut belajar secara mandiri dengan memberikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan siswa di rumah.

Pada realitas pelaksanaan pembelajaran di SMK PABA Binjai, proses pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik, namun ada beberapa masalah yang muncul, diantaranya bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar sangat terbatas, hanya mengacu pada penjelasan yang dibeikan

oleh guru dan buku utama yang monoton sehingga membuat siswa kurang aktif dalam mencatat materi yang diajarkan ketika guru menyampaikan materi, sehingga siswa tidak memiliki catatan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar.

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar akan mengurangi beban guru dalam menyajikan materi, sehingga guru lebih banyak waktu untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar juga berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mudlofir (2012: 128) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru

Siswa dapat membaca buku pedoman utama yang telah dianjurkan oleh guru dan buku pelengkap lainnya. Buku pelengkap lainnya bermanfaat membantu siswa untuk menambah isi materi yang mungkin dalam buku panduan utama memiliki penjabaran materi sedikit serta hanya berisikan inti bacaan, serta kurangnya soal-soal latihan yang dapat membantu merangsang otak siswa. Dalam buku panduan utama pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X di SMK saat ini banyak yang hanya memberikan sedikit ulasan materi dan sedikit juga soal-soal latihan, padahal seharusnya buku panduan utama memberikan ulasan materi yang lengkap sehingga siswa dapat belajar dengan efektif. Setelah membaca isi materi, agar dapat mempertahankan pemahaman dan memiliki gambaran yang lebih luas tentang bahasan, maka diperlukan buku latihan yang berisikan soal-soal esai, soal pilihan ganda, serta kasus yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Buku tersebut biasa disebut dengan Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS bukan hal baru bagi para siswa, mulai duduk di jenjang sekolah dasar, LKS telah diberikan kepada siswa. LKS memiliki manfaat yang baik untuk siswa dan guru, karena dengan adanya LKS guru dapat melihat perkembangan pemahaman siswa. Di SMK PABA Binjai LKS yang digunakan kurang mengaktifkan siswa yaitu jawaban dari soal-soal yang diberikan merupakan *copy paste* dari rangkuman sehingga siswa kurang berpikir kritis. Selain itu, LKS yang digunakan juga terkesan monoton yaitu teks tanpa gambar, tidak berwarna, dan tampilan tidak menarik sehingga siswa kurang termotivasi dan cepat merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar. “LKS merupakan bahan ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri” (Lestari, 2013: 6). Dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) siswa dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah, tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan guru selama pembelajaran di kelas. Sehingga pada akhirnya siswa menjadi lebih memahami terhadap materi pembelajaran Persamaan Dasar Akuntansi.

Pentingnya LKS dalam menunjang kegiatan belajar mengajar perlu pengembangan LKS yang lebih menarik yaitu berupa Pengembangan LKS berbasis Komik. LKS berbasis komik merupakan bacaan yang menarik dan menyenangkan, menggugah minat belajar siswa dikarenakan terdapat teks bergambar dan tampilan yang menarik, serta memotivasi siswa untuk berpikir kritis.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang menghasilkan produk pengembangan berupa produk LKS layak pakai. LKS dengan media bergambar sangat membantu siswa untuk dapat menangkap isi materi yang ada pada panduan buku pokok. Dengan adanya LKS yang disertakan gambar-gambar yang jelas dan menarik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan LKS melalui penelitian dan pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis Komik Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK PABA BINJAI T.P. 2018 – 2019”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perlu adanya pembaharuan LKS?
2. Bagaimanakah mengembangkan LKS berbasis komik sebagai media pembelajaran dalam materi persamaan dasar akuntansi yang memenuhi syarat dan layak pada siswa kelas X Ak di SMK PABA Binjai?
3. Bagaimanakah mengembangkan LKS berbasis komik sebagai media pembelajaran dalam materi persamaan dasar akuntansi yang efektif pada siswa kelas X Ak di SMK PABA Binjai?

### 1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dibatasi pada:

1. Pengembangan LKS dalam penelitian ini adalah pengembangan LKS berbasis komik.
2. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya pada materi persamaan dasar akuntansi.

### 1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis komik yang dihasilkan memenuhi syarat dan layak sebagai media pembelajaran yang baik bagi siswa kelas X Ak SMK PABA Binjai?
2. Apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis komik efektif digunakan untuk siswa kelas X Ak SMK PABA Binjai?

### 1.5.Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis komik sebagai media pembelajaran pada materi persamaan dasar akuntansi yang layak untuk digunakan.

Selanjutnya secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis komik yang dihasilkan memenuhi syarat dan layak sebagai media pembelajaran yang baik bagi siswa kelas X Ak SMK PABA Binjai.
2. Untuk mengetahui efektifitas Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis komik

sebagai media pembelajaran pada materi persamaan dasar akuntansi pada siswa kelas X Ak SMK PABA Binjai.

### 1.6. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan media pembelajaran Akuntansi pada materi Persamaan Dasar Akuntansi yang menarik dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Guru

1. Sebagai media pendamping dan alternatif, yang dapat digunakan oleh guru dalam memantau pemahaman siswa dalam materi akuntansi.
2. Sebagai referensi dalam mengembangkan media untuk pembelajaran materi yang lain.

##### b. Bagi Siswa

1. Dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami pelajaran akuntansi.
2. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

##### c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan wawasan dalam hal penelitian dan pengembangan produk pembelajaran yang baik dan layak digunakan.

##### d. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau acuan/referensi dalam pengembangan media LKS selanjutnya.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Hasil penelitian dan pengembangan media ini dapat menjadi tambahan informasi dan referensi untuk mengembangkan media LKS yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

